

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan bisnis yang semakin berkembang mempengaruhi setiap perusahaan. Salah satu bentuk dari perkembangan lingkungan bisnis yaitu perubahan teknologi dan variasi produk yang cepat sehingga mempengaruhi semua industri perusahaan. Era perdagangan bebas dunia akan melahirkan tantangan berupa terbukanya batas wilayah dan batas persaingan. Hal ini menyebabkan kegiatan ekonomi bergantung pada persaingan global yang bebas terbuka.

Perdagangan bebas akan menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif, sehingga konsumen lebih selektif dalam memilih produk. Perusahaan dituntut untuk lebih inovatif dalam menghasilkan produk, tetapi untuk menghasilkan nilai lebih atau *superior value* yang diperoleh melalui berbagai pengembangan inovatif, sasaran yang harus dicapainya adalah menghasilkan *superior value* atau pelayanan (*service*) yang jauh lebih dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pesaing (Ferdinand, 2000).

Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama bagi perusahaan dalam rangka untuk bersaing di pasar. Saat ini, hampir semua perusahaan berlomba-lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan

dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak terjadi risiko lingkungan.

Ada beberapa fenomena yang berkaitan dengan inovasi, baik itu inovasi produk maupun inovasi proses, yang terjadi pada beberapa perusahaan di industri manufaktur. Berikut ini adalah beberapa diantaranya:

Managing Director DKSH Indonesia Unit Bisnis Teknologi, Rolf Erik Schoeler, mengatakan bahwa pelaku industri tekstil harus meningkatkan proses produksi melalui adaptasi terhadap solusi inovasi dan teknologi baru. Tujuannya agar daya saing semakin meningkat. Selain itu, pabrik tekstil membutuhkan pengembangan produk dan material guna menjawab permintaan pasar sekaligus mewujudkan efisiensi biaya yang optimal.

Unit Bisnis Teknologi DKSH Indonesia sebagai penyedia layanan ekspansi pasar terdepan di Asia dan distributor mesin tekstil premium, bersama CHTC Fongs berbagi teknologi terbaru mengenai proses pencelupan dan *finishing* untuk kain sintetis. Dalam seminar bertajuk Inovasi Masa Depan - Ciptakan Kain Terbaru yang Inovatif bersama solusi berkesinambungan dari Group CHTC Fongs dibagikan temuan hasil penelitian dan pengembangan ekstensif guna mewujudkan efisiensi biaya yang optimal. Mesin yang dikenalkan diklaim mampu memberikan kinerja unggul dalam kualitas celupan, dengan rasio konsumsi energi yang efisien. Di samping itu, proses pencucian yang optimal menentukan kualitas akhir bahan, tampilan dan efisiensi biaya dalam hal konsumsi uap dan air.

(<https://www.beritasatu.com>)

Data Kementerian Perindustrian menyebutkan, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah industri terbanyak. Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 diantaranya berlokasi di Jawa Barat. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat pun memberikan kontribusi tertinggi ketiga sebesar 14,88%, setelah DKI Jakarta dan Jawa Timur pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Perkembangan pangsa pasar ekspor Jawa Barat pada akhir 2017 disumbangkan oleh subkelompok tekstil dan produk tekstil yakni sebesar 19,8%. Namun pangsa pasar ekspor tekstil terus mengalami penurunan. Maka untuk mendongkrak penjualan, Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) bekerja sama dengan Cotton Council International untuk mendampingi para pelaku manufaktur dalam penggunaan teknologi tekstil terbaru.

Pada tahun 2018, industri tekstil di Jawa Barat mengalami kelesuan. Salah satu faktor penghambat terbesarnya adalah faktor lingkungan. Sekretaris Jenderal Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Kevin Hartanto, mengatakan bahwa sejak Perpres soal Citarum keluar banyak perusahaan yang ditindak karena baku mutu, Instalansi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan lainnya. Hal ini membuat perusahaan harus melakukan pembenahan IPAL seperti menyediakan lahan, mencari pinjaman ke bank karena *financial cost*-nya cukup tinggi. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk pembenahan IPAL cukup lama sehingga berimbas pada produksi.

(<https://regional.kompas.com>)

Industri pertekstilan Indonesia dinilai sudah waktunya meremajakan mesin dari tingkat hulu sampai hilir untuk bisa kembali bersaing di tingkat global. Masalah terberat saat ini berada di sektor pencelupan.

Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Ade Sudrajat, mengatakan bahwa lebih dari 85% mesin di pabrik pengolah warna pada tekstil tersebut umurnya sudah lebih dari 30 tahun. Ongkos produksi pun dirasakan lebih tinggi lantaran perlu energi yang tidak sedikit. Selain tak efisien dalam pemakaian energi, sektor pencelupan juga mesti menghadapi biaya pengolahan limbahnya yang tinggi lantaran diwajibkan ramah lingkungan.

Program restrukturisasi mesin yang dicanangkan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) pun jadi angin segar yang diharapkan lebih progresif. Tiga tahun berjalan, penawaran diskon pembelian mesin baru juga telah dimanfaatkan oleh 20% anggota API. Melalui program ini diharapkan industri pertekstilan Indonesia bisa kembali bangkit dan bersaing di tingkat global.

<https://m.medcom.id>

Dunia bisnis pada saat ini menuntut perusahaan untuk mempunyai strategi yang handal supaya dapat bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat. Pada dasarnya strategi merupakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan agar tetap bersaing dengan para kompetitornya. Menurut Hamel dan Prahalat (1995) dalam Nando Mokodompit *et al.* (2014) strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (*incremental*) secara terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para

pelanggan di masa depan. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Penerapan strategi juga berpengaruh terhadap inovasi. Dengan menerapkan strategi yang efektif, akan terjadi interaksi dengan mitra kerja menuju proses saling belajar, saling tukar sumber daya, teknologi, pengalaman sehingga mampu mendorong munculnya nilai-nilai baru yang mendukung dan mendorong terjadinya inovasi organisasi (Suaedi, 2005). Perusahaan yang melakukan inovasi pada kegiatan operasionalnya mungkin berhubungan dengan strategi bisnis perusahaan tersebut. Miles dan Snow (1978) dalam Ayu Rahayu (2016) mengusulkan empat tipologi strategi organisasi yang meliputi: strategi *prospector*, *analyser*, *defender*, dan *reactor*. Tipologi ini dianggap tepat, mengingat bahwa ruang lingkup inovasi tidak hanya terbatas pada inovasi produk dan adanya bukti bahwa perusahaan yang berhasil akan lebih menekankan pada kedua inovasi produk dan inovasi proses. Bukti tersebut relevan dengan semakin berkembangnya perhatian terhadap isu lingkungan yang menyebabkan banyak produk yang dihasilkan sekarang ini secara umum menerima fenomena pemanasan global (Ferreira *et al.*, 2009).

Beberapa kebijakan di bidang lingkungan, meningkatkan organisasi untuk menemukan solusi atas pemenuhan tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan. Disebutkan Mowen (1990) dalam Asih dan Dewi (2017) bahwa organisasi secara simultan dapat mengurangi dampak lingkungan yang negatif, oleh karena itu Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan menjadi salah

satu strategi untuk menekankan efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan sumber daya. Akuntansi manajemen lingkungan adalah bagian dari sistem pengendalian manajemen yang lebih luas. Strategi bisnis suatu perusahaan akan menentukan sistem pengendalian manajemen, maka strategi bisnis akan mempengaruhi pula luasnya penggunaan akuntansi manajemen lingkungan di setiap perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada perusahaan berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan.

Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) memberikan informasi kepada manajer dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang sering disembunyikan dalam sistem akuntansi umum (Ikhsan, 2009). Jenis-jenis biaya lingkungan pada umumnya adalah biaya pengolahan limbah, pembuangan limbah, pembuangan instalasi, biaya kepada pihak ketiga, biaya perizinan dan sebagainya. Dalam akuntansi konvensional pos biaya ini dikenal sebagai biaya umum bagi perusahaan/ *overhead cost* (Rustika, 2011). Penggolongan biaya yang tepat membuat perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya dengan lebih baik, kegiatan operasional perusahaan yang baik dapat mendorong perusahaan perusahaan dalam mengembangkan inovasi baik itu inovasi dalam proses maupun inovasi dalam produk.

Masalah inovasi merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena dapat memberikan keunggulan kompetitif. Implikasi strategi bisnis dan akuntansi manajemen lingkungan mendorong perusahaan dalam mengembangkan inovasi, baik itu inovasi produk maupun inovasi proses. Mengingat betapa kompleksnya

suatu inovasi terhadap kegiatan operasional suatu perusahaan, maka hal ini perlu diperhatikan dan menjadi prioritas dalam menjalankan usaha. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Tabel 1. 1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi

No	Judul Penelitian dan Peneliti	Strategi Bisnis	Akuntansi Manajemen Lingkungan
1.	Pengaruh Strategi Prospektif dan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi (Asih dan Dewi, 2017)	X	V
2.	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Produk dan Inovasi Proses (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Provinsi Riau) (Ayu Rahayu, 2016)	V	V
3.	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Jawa Tengah) (Novia Rustika, 2011)	V	V
4.	Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Inovasi pada Perusahaan Peserta Proper di Provinsi Lampung (Destia Pentiana, 2016)	-	V
5.	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Prospektor Terhadap Inovasi Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia (Nando Mokodompit <i>et al.</i> , 2014)	X	V

Keterangan:

V : Berpengaruh

X : Tidak Berpengaruh

- : Tidak Diteliti

Dilihat dari tabel 1.1 sebelumnya menjelaskan bahwa beberapa peneliti menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh strategi bisnis terhadap inovasi. Hal tersebut berbeda dengan penelitian lainnya yang menunjukkan terdapat pengaruh strategi bisnis dan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Asih dan Dewi (2017), menguji mengenai pengaruh strategi *prospector* dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi *prospector* tidak berpengaruh positif terhadap akuntansi manajemen lingkungan, strategi tidak berpengaruh terhadap inovasi produk dan inovasi proses, penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk dan inovasi proses.

Ayu Rahayu (2016), menguji mengenai analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi produk dan inovasi proses. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntansi manajemen lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap inovasi produk, akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi proses, strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk, strategi tidak memiliki pengaruh terhadap inovasi proses.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Rustika (2011), menguji mengenai analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara strategi *prospector* dan penerapan akuntansi manajemen

lingkungan, strategi *prospector* berpengaruh positif terhadap inovasi produk dan inovasi proses, adanya pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk dan inovasi proses.

Destia Pentiana (2016), menguji mengenai akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi proses, penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak signifikan berpengaruh terhadap inovasi produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Nando Mokodompit *et al.* (2014) menguji mengenai analisis pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi *prospector* terhadap inovasi perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap inovasi produk dan inovasi proses, strategi *prospector* tidak berpengaruh terhadap inovasi produk dan inovasi proses.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Asih dan Dewi (2017), Ayu Rahayu (2016), Novia Rustika (2011), Destia Pentiana (2016), Nando Mokodompit *et al.* (2014), Aldonio Ferreira *et al.*, (2009), dan Ibnu Hajar (2015). Penelitian ini menggabungkan variabel dari penelitian yang sudah dilakukan, yang mana penulis menggunakan variabel strategi bisnis yang dibatasi pada strategi *prospector*, variabel akuntansi manajemen lingkungan, dan variabel inovasi yang dibatasi pada inovasi produk dan inovasi proses. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terletak pada

objek yang diteliti, yakni perusahaan manufaktur bidang tekstil yang berada di wilayah Bandung.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis termotivasi meneliti kembali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi inovasi mengingat pentingnya suatu inovasi bagi keberlangsungan usaha yang terfokus pada inovasi itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Strategi Bisnis dan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi (Studi pada Tujuh Perusahaan Manufaktur Bidang Tekstil).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penurunan daya saing pelaku industri tekstil dan adanya inefisiensi biaya pada proses produksi akibat kurangnya inovasi teknologi tekstil.
2. Pangsa pasar ekspor industri tekstil di Jawa Barat mengalami penurunan akibat kurangnya inovasi dalam penggunaan teknologi tekstil.
3. Daya saing industri tekstil di Indonesia mengalami penurunan akibat penggunaan mesin tekstil yang sudah lama dan ongkos produksi yang cukup tinggi.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perusahaan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bisnis pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
2. Bagaimana akuntansi manajemen lingkungan pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
3. Bagaimana inovasi pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
4. Apakah strategi bisnis berpengaruh positif terhadap inovasi pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
5. Apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi bisnis pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
2. Untuk mengetahui akuntansi manajemen lingkungan pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
3. Untuk mengetahui inovasi pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.
4. Untuk mengetahui apakah strategi bisnis berpengaruh positif terhadap inovasi pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.

5. Untuk mengetahui apakah akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap inovasi pada tujuh perusahaan manufaktur bidang tekstil.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi yang membahas akuntansi manajemen khususnya mengenai topik/judul pengaruh strategi bisnis dan penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya dapat memberikan informasi atau manfaat dari hasil penelitian penulis. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
 - b. Penelitian ini disajikan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman bagi penulis mengenai strategi bisnis, akuntansi manajemen lingkungan, dan inovasi.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajer perusahaan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur bidang tekstil di Bandung diantaranya:

1. PT. Aichi Tex Indonesia
2. PT. Lung Victory Carpet
3. PT. Vonex Indonesia
4. PT. Multi Garmen Jaya
5. PT. Alena Textile
6. PT. Bintang Baru Sentosa
7. PT. Inti Gunawan Textile

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian hingga selesai.